

PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

*Muchamad Sifak Almuradho*¹, *Moch. Choirul Aris*²
*Hanifatatus Shoima*³, *Yulia Rachmawati*⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Malang
Pos-el: assyfa549@gmail.com

Abstract: Improving teacher performance to develop the teaching profession is very important in efforts to improve education in Indonesia. Indonesia, which is now in the stage of developing countries, must have high human resources. So that it can become a developed country. In realizing this, the master's is one of the professions that are influential in building and improving human resources. However, there are many problems that exist in improving teacher performance. Teachers in Indonesia still cannot be said to be professional. Although that is not the whole. The existence of efforts and solutions to overcome this are already there and have been structured. However, the implementation is still not done. So the teacher only does the task with what is there.

Keywords: Teacher, Professionalism, Teacher Performance, Human Resources, Development

Submission : February 13th, 2021
Revision : March 24th, 2021
Publication : April 30th, 2021

PENDAHULUAN

Pengembangan keprofesian guru merupakan suatu proses kegiatan, tujuannya adalah agar kinerja seorang guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan profesionalitas guru lingkungan pendidikan diarahkan pada evaluasi kinerja yang berkualitas profesional, objektif, terbuka dan penuh rasa bertanggung jawab serta motivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi pendidik dan peserta didik. Profesionalitas guru pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Profesi adalah suatu pelaksanaan tugas yang memerlukan suatu keahlian khusus, teknik-teknik tertentu, serta edukasi yang telah dimiliki. Profesionalisme guru merupakan pelaksanaan tugas keguruan yang memerlukan keahlian khusus untuk melaksanakan (KBM) kegiatan belajar mengajar kepada siswa dengan dedikasi yang tinggi dan baik (Putri & Imaniyati, 2017).

Tujuan utama dari adanya profesionalisme guru adalah untuk memberikan pengajaran yang baik dan efisien. Dalam istilah jawa guru merupakan sebuah singkatan dari *digugu lan ditiru*, sehingga guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi para murid. Karena guru akan menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam suatu instalasi. Guru harus disiplin tempat dan waktu di tempatnya bekerja. dikarenakan tujuan utama dari adanya pembelajaran juga menjadikan siswa atau peserta didik bisa bergabung dan bermanfaat bagi masyarakat (Anwar, 2020; Putri & Imaniyati, 2017).

Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik serta memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, sangat diperlukan kinerja seorang guru yang profesional. Itulah mengapa kinerja profesional seorang guru menjadi hal yang sangat penting. Kualitas pendidikan yang tinggi, dipengaruhi bagaimana seorang guru dalam bekerja dan menjalankan berbagai kinerjanya. Namun dilihat dari realitas yang ada menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia tergolong masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya standar pendidikan.

Mengingat pentingnya peran guru dalam pelaksanaan pendidikan, usaha yang tepat sangatlah diperlukan untuk membangun kinerja guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kerja guru dalam peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Dengan langsung memasuki proses ajar mengajar, seorang guru bisa melakukan secara langsung mengobservasi sistem pembelajaran dan kinerja profesionalisme guru serta langsung evaluasi (Gaol & Siburian, 2018).

Dengan adanya banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru, harus diketahui pula apa yang menjadi problematika dalam perkembangan. Dan apa yang menjadi solusi atas problematika. Dengan menyelesaikan atau menghilangkan apa yang menjadi kendala, maka akan ditemukan titik kinerja yang diimpikan pendidikan di Indonesia.

Pengembangan profesionalitas seorang guru merupakan suatu aktivitas atau suatu kegiatan untuk guru bisa menyesuaikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan. Aktivitas ini diarahkan agar guru mampu memenuhi standar pendidikan nasional dalam penilaian kinerja secara objektif, terbuka, serta bisa memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan prestasi di dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan pengembangan profesi, guru mempunyai aktivitas dalam pengimplementasian ilmu dan pengetahuan, menguasai teknologi yang berkembang dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik dalam proses ajar mengajar, dan profesionalisme pendidikan (Lailatussaadah, 2015; Sari, 2013).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, pokok permasalahan yang dibahas dalam uraian ini meliputi (1) Apa yang menjadi problematika dalam pengembangan profesionalitas seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru saat keberlangsungan kegiatan pendidikan?

(2) Bagaimana solusi untuk pengembangan profesionalitas seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru saat keberlangsungan kegiatan pendidikan?

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, akan diperoleh manfaat dan tujuan. Diantaranya adalah (1) Mengetahui apa yang selama ini menjadi problematika dalam pengembangan profesionalitas seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru. (2) Mengetahui apa solusi dari problematika yang ada.

PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KINERJA GURU

Guru atau pendidik merupakan salah satu profesi yang selalu terkait satu sama lain dengan dunia pendidikan, walaupun jelas berbeda lingkungannya (Sari, 2013). Bisa dilihat dari makna yang tertuang dalam Pasal 1 UU No.1. Tanggal 20 2003, menyangkut sistem pendidikan nasional. Undang-undang mengatur bahwa pendidik adalah bagian dari masyarakat yang memberikan kontribusi kepada diri sendiri dan kemudian disebar luaskan agar bisa mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pendidik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur, fungsi dan penyelenggara pendidikan teknis. Tenaga struktural adalah tenaga pendidik yang kedudukannya bertanggung jawab terhadap departemen pendidikan. Tenaga fungsional adalah tenaga kependidikan yang memegang jabatan fungsional, yaitu jabatan yang mengandalkan keahlian pendidikan dan akademik pada saat melakukan pekerjaan (Indonesia, 2003).

Dalam pendidikan, pendidik adalah faktor yang sangat penting dan sangat berperang untuk terlaksananya pendidikan, serta berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut. Bagi suatu bangsa, meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan adalah hal yang sangat penting, karena itu pemerintah harus selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah organisasi sekolah. Sekolah merupakan salah satu pihak yang paling memahami kelebihan, kekurangan dan perlu ditingkatkan dari segala kepentingan sekolah, salah satunya adalah pengajar.

Tenaga pendidik yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, haruslah mendapatkan perhatian penuh oleh pemerintah. Keberlangsungan proses pembelajaran juga menentukan hasil bagaimana SDM di Indonesia tercipta. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing tinggi untuk memajukan kesejahteraan bangsa.

Jika membahas pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan islam atau yang dikenal dengan pendidikan madrasah tidak akan bisa lepas. Lantaran pendidikan islam merupakan salah satu tombak sejarah yang ada di Indonesia. walaupun memiliki cara pengajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, namun pendidikan islam banyak menghasilkan para peserta didik yang berkembang dimasyarakat dengan memprioritaskan sikap atau akhlak yang bisa menjadi suatu teladan. Hal itu diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat (2) dan Pasal 18 ayat (3) Nomor 20 Tahun 2003, ditetapkan bahwa antara Madrasah dengan sekolah umum tidak lagi dipisahkan (Indonesia, 2003).

Kinerja guru merupakan kualitas kerja guru dan kualitas yang ingin dicapai dalam pendidikan oleh guru sesuai dengan tanggung jawab yang dibawanya selaku tenaga pendidik atau pengajar. Menjadi seorang guru atau pendidik haruslah bisa bertanggung jawab penuh atas semua tugas yang diberikan dengan usaha semaksimal mungkin. Keberhasilan kinerja guru akan dilihat dari proses kerja yang terlaksana selama masa kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut juga dilihat dari kepuasan setelah melihat bagaimana guru tersebut melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dalam meningkatkan kinerja guru, haruslah guru memaksimalkan usaha dan upaya agar guru tersebut bisa dikategorikan sebagai guru yang professional (Ansori et al., 2016; Muspawi, 2021).

Ruang lingkup dari kinerja guru terus bersangkutan dengan manajemen pendidikan di lingkup kecil yaitu kelas pembelajaran. Artinya kinerja guru bertugas untuk merencanakan, mengelola pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan begitu akan ditemukan benang merah atas keefektifan kinerja guru selama keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Bagaimana guru mengkondisikan siswa dalam kelas agar memunculkan suasana yang bagus sehingga peserta didik menemukan keseruan dalam belajar dan siswa bisa melakukan kegiatan dan baik. (Sanjaya dalam Lailatussaadah, 2015).

Mutu pendidikan sangatlah penting untuk bangsa Indonesia. karena dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia generasi muda akan berkembang dengan baik sehingga menghasilkan generasi yang bisa mewasiri bangsa ini dengan pertimbangan yang baik. Selama proses pendidikan berlangsung guru harus bisa menjadi pengawas dan evaluator yang ahli. Oleh karena itu pemerintah haruslah bisa mengoptimalkan pengawasannya dan memberikan perhatian lebih untuk pendidik agar pendidik bisa mengoptimalkan kinerjanya. Dengan begitu bisa dipastikan mutu dan kualitas pendidikan bisa menjadi lebih baik. Karena tidak bisa dipungkiri, guru merupakan faktor terpenting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pemimpin dan aktor utama yang selalu melatih peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan telah terdata dalam evaluasi beberapa kelemahan yang dialami oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, diantaranya:

1. Banyaknya guru yang kurang minat dalam meneliti

Saat ini banyak sekali guru yang kurang minat dalam meneliti, terutama meneliti pembelajaran dalam kelasnya. Mengevaluasi pembelajaran sangat jarang dilakukan oleh guru karena kendala guru dalam melaksanakan pekerjaan yang lain, sehingga guru hampir tidak memperdulikan potensi keilmuan yang tidak muncul di permukaan. Sejauh menyangkut proses ilmiah, ini jarang digunakan. Biasanya, jika guru ingin meningkatkan nilai instalasi atau sekolah, mereka akan melalui proses ilmiah, Karena perlu adanya regulasi bagi guru agar bisa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. Masalah kesejahteraan

Kesejahteraan adalah hal terpenting yang harus diperhatikan guru dalam kelangsungan hidupnya. Karena pada dasarnya banyak guru yang merasa peralatannya kurang sempurna, karena gaji bulanannya masih kurang atau gaji bulanannya masih kecil. Karena sulitnya membeli buku, banyak guru yang tidak menambah pengetahuannya tentang bahan bacaan, dan masih banyak guru yang tidak bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini mengakibatkan guru tidak memprioritaskan pendidikan di sekolah. Guru juga harus memikirkan cara untuk keluar dari ekonomi keluarga.

3. Guru kurang kreatif dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan media pembelajaran

Guru harus bisa kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Guru juga harus bisa kreatif mungkin dalam menyusun strategi pembelajaran yang bisa diterima dan diserap dengan mudah oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan membuat media pembelajaran serta alat peraga, guru seharusnya bisa memunculkan suasana pembelajaran yang seru dan tidak lagi monoton. Dengan begitu proses pembelajaran yang akan berlangsung akan mendapati output yang berbeda dengan guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar begitu-begitu saja. Output yang berkualitas tentunya akan mendapatkan pengalaman yang berbeda sehingga bisa dipastikan dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia yang baik bisa terlaksana dengan sepenuhnya, dan bisa terlaksana pula tujuan pendidikan nasional.

4. Dedikasi dan kepribadian

Guru pastinya memiliki sikap atau kepribadian masing-masing, yang membedakan satu guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian pada dasarnya sikap yang abstrak yang nantinya akan menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang diantaranya meliputi bagaimana cara bicara guru, cara berjalan guru, cara berpakaian, bahkan sampai cara berjalan. Kepribadian yang abstrak ini memang sulit dilihat dengan mata telanjang. Namun harus dipahami dan diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan. Kepribadian yang dapat dilihat hanya kepribadian yang memiliki sifat penampilan, tindakan, dan perkataan sosial.

5. Kemampuan Mengajar

Dalam proses mengajar, guru harus berprestasi dalam memberikan penjelasan. Artinya, guru harus memiliki cara dan catatan mengajar yang baik. Dalam kondisi ini, profesionalisme guru dikedepankan persyaratan tinggi. Guru harus mampu menyediakan dan memperkenalkan konten pembelajaran yang relevan. Dalam artian, guru harus ikut campur dalam pembelajaran dan kemudian menerapkannya dalam pengajaran. Dengan demikian, proses pengajar terstruktur dan dikonseptualisasikan. Dengan cara ini guru dapat mempertimbangkan belajar di kelas dan cara mengajar. Suasana membaca di kelas sangat penting bagi kemampuan mengajar guru. Karena guru tidak hanya menjelaskannya. Mengajar memiliki arti lebih kompleks daripada penjelasan.

6. Antar Hubungan dan Komunikasi

Menjadi guru yang profesional harus tetap berhubungan dan berkomunikasi dengan siapapun, ini adalah sikap guru. Hubungan dan Komunikasi mencerminkan perilaku guru terhadap orang lain, baik itu sama dengan guru, masyarakat, kepala sekolah bahkan siswa. Komunikasi yang baik juga menjaga organisasi dibawah kendali sekolah, sehingga menghindari kesalahpahaman tentang transmisi informasi. Apalagi terkait dengan informasi pembelajaran atau hal-hal penting lainnya.

7. Berhubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat sosial, yang artinya lembaga ini akan terus memiliki hubungan dengan masyarakat. Begitupun sebaliknya, masyarakat tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan sekolah, karena masyarakat juga memiliki peran penting untuk terlaksananya pendidikan. Hal itu sama halnya dengan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, melatih dan membimbing siswa sebagai generasi muda untuk bisa berkontribusi ke masyarakat (Emda, 2016).

Membangun hubungan masyarakat sangatlah penting. Dengan membangun hubungan masyarakat sekolah akan bisa lebih mudah untuk melakukan pengembangan kegiatan bersama, komunikasi yang terus berhubungan, dan saling bisa berkontribusi satu sama lain dalam kegiatan masyarakat maupun sekolah. Terutama peran guru dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Guru harus bisa menjadi kepercayaan masyarakat agar eksistensinya bisa dilihat oleh masyarakat. Jika guru tidak bisa menunjukkan eksistensinya dan tidak bisa memperlihatkan keberadaannya, maka guru tersebut akan cenderung tidak diakui oleh masyarakat. Dan situasi ini merupakan hal yang buruk bagi guru.

8. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap paten yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kedisiplinan harus dilakukan oleh guru untuk menjalankan segala tanggung jawabnya dan bisa menjadi teladan yang baik. Dengan memberikan salah satu sikap dan teladan yang baik, akan mempermudah guru dalam memberikan perubahan dan mendidik sikap dan karakter siswa. Dengan disiplin, tidak hanya membuat guru lebih teratur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sekaligus bisa menjadi motivasi agar segala komponen pendidikan bisa melaksanakan tugasnya dengan rasa disiplin pula.

Rendahnya kualitas guru seperti yang telah dipaparkan diatas, semuanya berkaitan dengan kinerja profesionalitas seorang guru yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Banyaknya faktor yang menjadi kendala seorang guru dalam menjalankan tugas membuat kinerja guru tidak maksimal. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan psikis guru, kondisi guru, dan faktor eksternal seperti fasilitas sekolah yang belum bisa dikatakan memadai, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, kreativitas guru dalam membuat media dan masih banyak lainnya. Mutu kinerja guru yang baik akan menjadikan lulusan atau output pendidikan memiliki kredibilitas yang tinggi, serta bisa mengangkat akreditasi sekolah. Sehingga perlu adanya keterbukaan antar komponen pendidikan yang bersangkutan untuk bisa menemukan titik terang pada kualitas kinerja, kesejahteraan, pembinaan, kualifikasi, perlindungan profesi, dan beberapa administrasi lainnya.

Untuk menjadi guru yang profesional, menjadi guru tidak hanya berfokus pada penguasaan penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, metode, strategi pembelajaran, dan motivasi untuk siswa saja. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan dan kreativitas yang tinggi. Selain itu menjadi guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hakikat manusia untuk bisa menyatu dengan masyarakat. Paradigma tersebut harus menjadi pemikiran yang kuat untuk menunjang kinerja guru dan kelayakan terhadap dunia pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dinyatakan bahwa: "pendidik merupakan tenaga profesional yang mana kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi yaitu mewujudkan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu".

Undang-Undang diatas menunjukkan kedudukan seorang guru dan dosen sebagai tenaga profesional yang memiliki wewenang dan eksistensi, namun memiliki banyak tanggung jawab untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas tinggi untuk memberikan ilmunya kepada warga negara Indonesia.

Faktor-Faktor Rendahnya Profesionalisme Guru

Banyak faktor-faktor yang menjadikan kinerja guru tidak maksimal, dan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

1. Banyak sekali guru yang belum melaksanakan kinerjanya dengan maksimal. Banyak sekali guru yang harus menekuni pekerjaan selain menjadi guru untuk memenuhi kebutuhan, sehingga guru tidak memiliki waktu untuk memperbaiki diri melalui membaca dan menulis serta mempersiapkan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya standar profesional guru yang diisyaratkan oleh negara maju. Negara berkembang seperti Indonesia harus mempertimbangkan perkembangan SDM. Sebagian besar peningkatan SDM berasal dari sektor pendidikan. Dalam hal ini, negara tidak bisa tetap acuh tak acuh. Sebab, untuk mewujudkan negara maju, diperlukan peningkatan sumber daya manusia.
3. Perguruan tinggi swasta (PTS) yang lulusannya acak dan keluaran masa depannya di bidang ini tidak diperhitungkan, sehingga mengakibatkan banyak guru yang melanggar kode etik profesi guru.
4. Guru masih belum bisa meningkatkan kualitasnya sendiri. Motivasi guru masih kurang untuk bersaing dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru pada dasarnya tidak perlu melakukan penelitian seperti dosen perguruan tinggi, itu membuat guru mengabaikannya. Dengan cara ini, guru dapat mengabaikan masalah ilmiah dan mengerjakan yang sebelumnya (Muspawi, 2021).

SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Tidak bisa dipungkiri bahwa kinerja guru pada dasarnya untuk memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dan memperoleh hasil dari tujuan yang ingin dicapai dengan semaksimal mungkin. Kinerja guru yang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa terlaksana dengan standar yang berlaku. Kinerja guru pada dasarnya sudah diajarkan mulai saat guru berada dalam bangku perkuliahan pendidikan, yakni mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyaknya problematika yang muncul saat menjadi guru, memaksa peneliti dan pemerintah serta aspek yang berperan dalam pendidikan memikirkan solusi dan upaya untuk menanggulangnya. Terutama pemerintah yang harus memberikan banyak pengawasan dengan sertifikasi guru, mengeluarkan kebijakan dan kurikulum yang bisa dijalankan dalam zaman yang terus maju (Sholeh, 2016).

Perlu diketahui menjadi seorang pendidik atau guru harus menjadi orang yang membantu siswa atau peserta didik dalam memecahkan masalah pendidikan. Peranan profesionalitas guru dalam belajar mengajar meliputi banyak hal. Guru harus bisa menjadi pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Lima hal yang harus ada dalam profesionalitas seorang guru, antara lain:

1. Berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar kinerja guru kepada siswa.
2. Guru harus mempunyai bahan ajar serta metode yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa secara terstruktur dan kompeten.
3. Bertanggung jawab penuh atas pengajaran terhadap siswa dan melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk pengejaran berikutnya agar lebih mumpuni.
4. Berfikir secara sistematis dan membenahi pelaksanaan kegiatan KBM dari pengalaman yang sebelumnya.
5. Bersikap profesional dan bisa menjadi bagian dari masyarakat dalam ruang lingkup social (Anwar, 2020).

Pemerintah harus mempunyai terobosan terbaru dan lebih efisien untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan profesionalitas seorang guru. Contoh terobosan yang bisa diimplementasikan diantaranya ada penerapan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Oleh karena itu diperlukan banyak sekali upaya antara lain:

1. Memberikan kualifikasi persyaratan dalam penetapan pengajaran terhadap setiap jenjang. Contohnya Diploma II untuk menjadi guru SD, Diploma III untuk menjadi guru SLTP, dan Strata 1 untuk menjadi guru SLTA. Menyerataan ini mungkin bisa dikatakan tidak bermakna banyak tanpa adanya kelas khusus pengajar dan kelas profesi. Apalagi kalau guru tersebut kurang memiliki daya untuk melakukan suatu perubahan.
2. Melaksanakan program sertifikasi dan kelayakan mengajar untuk guru.
3. Meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) (Iskandar, 2013).

Beberapa solusi yang harus dilakukan pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan membuat kurikulum nasional dan daerah. Memberikan pelatihan, tunjangan seperti buku, alat peraga, perangkat pembelajaran, dll. Yang jelas dengan memberikan sarana prasarana yang tepat untuk mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar akan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal lain yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan sertifikasi guru. Dengan sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru (Gaol & Siburian, 2018).

Sertifikasi merupakan proses adanya pengakuan eksistensi guru, bahwa guru tersebut layak dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang guru. Guru yang telah melakukan tes sertifikasi bisa diketahui kemampuan dan bisa membuktikan kemampuannya. Sertifikasi dilakukan melalui tes profesi yang dilakukan dalam bentuk asesmen portofolio, yaitu pengakuan terhadap pengalaman profesional guru yaitu berupa dokumen yang merefleksikan kemampuan guru melalui penilaian (Muslich, 2007).

Dengan adanya sertifikasi akan membuat guru bernafas lebih lega, dengan adanya sertifikasi pendidik, gaji pokok bisa diterima beserta tunjangan yang diberikan oleh pemerintah. Dengan begitu kefokusannya guru dalam kesejahteraan bisa dikurangi sehingga bisa berfokus pada persiapan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Guru bisa berfokus untuk melaksanakan tanggung jawabnya menjalankan tugasnya dengan kinerja yang bagus dan rasa profesional yang tinggi. Inilah hal yang sangat diharapkan untuk menuju pendidikan yang baik, sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik siswa. Kinerja guru yang baik akan berdampak baik pula pada output pendidikan. Guru bisa memberikan kontribusi lebih dalam proses kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan guru memiliki keterampilan, pengalaman, keikhlasan, kemampuan, motivasi, rasa tanggung jawab, dan minat dalam pelaksanaan tujuan. Dengan kata lain, kinerja guru dalam proses mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, memiliki pengetahuan yang dikhususkan untuk mendidik siswa dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran memenuhi standar yang sudah ditetapkan, maka kinerja guru dianggap baik dan memuaskan.

Kemudian, untuk memperoleh kinerja baik, guru harus bisa mengembangkan dan menciptakan pendidikan yang sesuai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Penting bagi guru untuk memiliki prestasi, sebab dengan adanya prestasi maka SDM Indonesia akan semakin meningkat, terutama dikalangan generasi muda, sehingga tercipta generasi yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan masa yang terus berkembang dan semakin maju.

Guru harus memberikan kognitivitas pada setiap siswa. Yang artinya guru harus memberikan ilmu atau pengetahuan baru kepada siswa. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu kelas atau kelompok kecil, guru akan mengalami kendala dengan siswa tertentu. Dan gurupun juga harus bisa menyesuaikan diri serta menyusun media pembelajaran serta merencanakan bagaimana semua lingkup individu dalam kelompok kelas bisa menerima pemahaman yang diberikan.

Selain itu guru harus mengajarkan afektif atau sikap. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran adalah untuk menjadikan siswa atau peserta didik bisa hidup di lingkup masyarakat dengan baik. Yang artinya proses belajar mengajar juga harus menumbuhkan sikap baik bagi siswa. Karena sekolah dan masyarakat tidak bisa terpisahkan, maka siswa harus bisa menyesuaikan diri terhadap masyarakat.

Dan yang terakhir adalah psikomotorik yang biasanya disebut dengan kreativitas atau bisa juga dikatakan sebagai implementasi atau penerapan dari kognitivitas. Keterampilan ini mengacu pada kekreaitan setiap individu siswa untuk mengimplementasikan dari pencapaian belajar.

Dalam melatih psikomotorik, guru mula-mula juga harus menguasai semua aspek pembelajaran, setiap sisi dari siswa, kendala yang akan terjadi, serta eksternal dari sisi siswa, guru, dan sekolah. Dengan mengkaitkan itu semua, siswa juga akan terampil dalam memproses sesuatu. Dan seorang guru juga harus terus memberikan pengawasan, dukungan, serta stimulus sehingga siswa tetap terus terobsesi untuk melatih keterampilan.

KESIMPULAN

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi untuk menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi pula. Banyaknya problematika pengembangan profesi guru. Sehingga membuat pendidikan di Indonesia yang kurang maksimal. Problematika ini yang mempengaruhi apa yang didapat oleh siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa atau peserta didik akan mengalami gangguan atau bahkan tidak memahami apa yang sedang dipelajari.

Kinerja guru, menuntut guru menjadi guru yang profesional. Kinerja guru menjadi hal yang paling penting dalam pendidikan diluar sistematika pendidikan. Guru harus bisa memberikan pembelajaran dengan semua lingkup pendidikan. Mulai dari kognitifisme, afektif, serta psikomotorik. Dikarenakan jika dilihat dari tujuan utama adanya pembelajaran, selain membuat peserta didik atau siswa paham mengenai pembelajaran, siswa juga harus memiliki sikap yang baik serta kekreativan yang tinggi dalam penerapan kognitivitas.

Problematika yang sering muncul yakni banyaknya guru yang kurang minat dalam meneliti dan mengevaluasi proses pendidikan, banyak guru yang kurang sejahtera sehingga banyak guru yang melakukan pekerjaan lain atau pekerjaan serabutan untuk menambah pemasukan. Guru bisa berfokus untuk melaksanakan tanggung jawabnya menjalankan tugasnya dengan kinerja yang bagus dan rasa profesional yang tinggi. Inilah hal yang sangat diharapkan untuk menuju pendidikan yang baik, sehingga bisa meningkatkan pula prestasi akademik siswa. Kinerja guru yang baik akan berdampak baik pula pada output pendidikan. Guru bisa memberikan kontribusi lebih dalam proses kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Walaupun masih banyak lagi problem yang ada baik dari faktor internal dan faktor eksternal.

Banyak faktor-faktor yang menjadikan kinerja guru tidak maksimal, dan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar, diantaranya: Banyak sekali guru yang belum melaksanakan kinerjanya dengan maksimal. Banyak sekali guru yang harus menekuni pekerjaan selain menjadi guru untuk memenuhi kebutuhan, sehingga guru tidak memiliki waktu untuk memperbaiki diri melalui membaca dan menulis serta mempersiapkan proses kegiatan belajar mengajar. Kurangnya standar profesional guru yang diisyaratkan oleh negara maju. Negara berkembang seperti Indonesia harus mempertimbangkan perkembangan SDM. Sebagian besar peningkatan SDM berasal dari sektor pendidikan. Dalam hal ini, negara tidak bisa tetap acuh tak acuh. Sebab, untuk mewujudkan negara maju, diperlukan peningkatan sumber daya manusia. Perguruan tinggi swasta (PTS) yang lulusannya acak dan keluaran masa depannya di bidang ini tidak diperhitungkan, sehingga mengakibatkan banyak guru yang melanggar kode etik profesi guru. Guru masih belum bisa meningkatkan kualitasnya sendiri. Motivasi guru masih kurang untuk bersaing dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru pada dasarnya tidak perlu melakukan penelitian seperti dosen perguruan tinggi, itu membuat guru mengabaikannya. Dengan cara ini, guru dapat mengabaikan masalah ilmiah dan mengerjakan yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321-2326.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111-117.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.

- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10*(1).
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita, 3*(1).
- Muslich, M. (2007). Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21*(1), 101–106.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2*(2), 93–101.
- Sari, I. N. (2013). Pengembangan Keterampilan Tenaga Kependidikan melalui Pendekatan Spiritual. *Ilmu Pendidikan-Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 40*(2), 152–158.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 1*(1), 41–54.